

**PENGELOLAAN TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI I BANGGAI DALAM TINJAUAN MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM**

**Darmawati Muharram**

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: darmawatifai@gmail.com

---

**Jounal info**

---

**Jurnal Pendidikan Glasser**

p-ISSN : [2579-5082](#)

e-ISSN : [2598-2818](#)

DOI:<http://10.32529/glasser.v%vi%i.160>

Volume : 3

Nomor : 1

Month : 2019

Issue : april

**Abstract.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan taman pengajian Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banggai dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di temukan bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut MTs Negeri 1 Banggai berinisiatif untuk melaksanakannya di luar jam pelajaran sebaagi bagian kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut, sehingga aspek pengelolaan kegiaitan Taman Pengajian Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji, karena harus diupayakan agar tidak mengganggu jam pelajaran dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

---

**Keywords:**

Pengajian, Menulis, membaca Al-Qur'an

---

**A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan "dua hal pokok dalam ajaran Islam, keduanya merupakan hal sentral yang menjadi jantung umat Islam, karena seluruh bangunan doktrin dan sumber keilmuan Islam terinspirasi dari dua hal pokok tersebut". Seperti kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan "pedoman bagi manusia, petunjuk (kitab hidayah) bagi orang-orang yang meyakini. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai penerangan dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa". Akan tetapi, untuk dapat memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka hal paling dasar adalah seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an tersebut. Sehingga kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tersebut sebagai langkah awal dari kegiatan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah "suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti dipelajari dan dikaji, mesti dikenal dan dipahami, serta dihayati oleh setiap individu, khususnya umat Islam". Keutamaan membaca Al-Qur'an dijelaskan Allah Swt dalam firman-Nya QS. al-Fathir [35]: 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan,

mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan pemahaman manusia tentang ajaran Islam yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkannya dengan benar. Oleh karena dibutuhkan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an tersebut, sehingga dapat mendidik peserta didik yang mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang dalam istilah As'ad Humam disebut sebagai generasi Qur'ani, yaitu "generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari". Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan-pembiasaan agar anak-anak dapat mengenal dan mencintai Al-Qur'an tersebut, salah satunya dengan mengenal bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Generasi Qur'ani sebagai penerus estafet perjuangan haruslah memiliki nilai spiritualitas dan religiusitas yang tinggi, sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif budaya globalisasi. Dengan memberikan pendidikan agama yang memadai sejak usia dini diharapkan akan memberikan pondasi agama yang kuat sebagai benteng terhadap budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya dan syariat Islam. Kenyataan yang dijumpai, bahwa banyak keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan dasar agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak dan sebagainya. Realita semacam ini tentu akan berimbas pada pengajaran pendidikan agama Islam baik dilembaga pendidikan formal ataupun non-formal. Sedang pendidikan formal atau sekolah tentunya sangat terbatas waktunya.

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak zaman Nabi, bahkan dapat dikatakan pengajaran Al-Qur'an merupakan ajaran yang utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut berlangsung dan berkembang di negara-negara Islam, baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara lain. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan non-formal tertua, bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian Al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren, hal ini dikemukakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

Pengajian Al-Qur'an semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Adapun materi yang diajarkan dalam pengajian Al-Qur'an ialah: membaca Al-Qur'an (termasuk huruf hijaiyah), ibadah seperti berwudhu, sembahyang dan sebagainya, keimanan (sifat 20 puluh) dan akhlak (dengan cerita-cerita).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, pengajaran Al-Qur'an merupakan pendidikan yang dilaksanakan sejak lama dan tersebar di berbagai penjuru nusantara. Namun pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan non-formal banyak mengalami hambatan, sehingga keadaannya sangat memprihatinkan karena lembaga-lembaga Taman Pengajian Al-Qur'an hanya dikelola oleh orang tertentu di masyarakat secara sukarela, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang maksimal sehingga saat ini umat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an jumlahnya sangat banyak.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banggai memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah maupun dari sekolah dasar, sehingga dengan latar belakang tersebut maka kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an juga beragam, hal ini membuat guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pada tingkat MTs banyak terdapat materi pelajaran yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dan bahasa Arab, sehingga

dengan kemampuan peserta didik tersebut proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, dilaksanakanlah Taman Pengajian Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut agar dapat memberikan pembimbingan dan pelatihan tentang cara membaca, menulis dan mengkaji Al-Qur'an sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat sekaligus memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an di madrasah tersebut dikatakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, karena dilaksanakan tidak dalam bentuk mata pelajaran dan waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran, sehingga sangat menarik untuk dikaji proses pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an di madrasah tersebut. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti permasalahan ini.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan. sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain dikemukakan oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian yang menekankan pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena serta menggunakan observasi dan wawancara untuk menjawab berbagai gejala dan fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap

gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan menggunakan panca indera”. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono berpendapat dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu”, dengan demikian dokumentasi dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti Penulis.

Penelitian ini menggunakan analisis data, Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

#### 2. Penyajian data

Merupakan proses penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut kemudian disajikan kembali dengan cara dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian.

#### 3. Verifikasi data

Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa: Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang

memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Banggai dalam Tinjauan manajemen pendidikan Islam**

1. latar belakang dibentuknya Taman Pengajian Al-Qur'an, yakni adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sementara banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dilaksanakanlah kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler
2. Melaksanakan tahap perencanaan kegiatan yakni mengadakan musyawarah yang diikuti oleh orang tua siswa untuk menetapkan waktu, tempat, guru, materi dan sumber dana kegiatan tersebut
3. Mengorganisasi kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an, yakni menentukan kelompok-kelompok siswa yang didasarkan pada kemampuan membaca dan menulis
4. Melaksanakan kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada pukul 14.15-15.15 Wita, dengan jadwal kegiatan hari Senin dan Rabu membaca Al-Qur'an, hari Selasa dan Kamis kegiatan menulis Al-Qur'an dan menambah kegiatan pengkajian Al-Qur'an pada hari Sabtu
5. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an dengan mengecek ruang tempat kegiatan dan mengontrol absen siswa
6. Menambah kegiatan Tilawah, Kaligrafi, hafalan dan pidato/ceramah bagi kelompok siswa tingkat mahir.

#### **Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Banggai**

1. Perencanaan, kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an telah

direncanakan dengan matang mulai dari waktu pelaksanaan, tempat, guru materi dan sumber keuanagan yang digunakan untuk operasional tersebut

2. Pengorganisasian, fungsi ini juga telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok dasar, kelompok menengah dan kelompok mahir
3. Pelaksanaan, pada kegiatan semua guru yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, melakukan tugasnya dengan baik, sesuai waktu yang telah ditentukan
4. Pengawasan, fungsi ini dilakukan langsung kepala dan wakil kepala madrasah dengan mengawasi kegiatan Taman pengajian Al-Qur'an tersebut, sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu melalui pengelolaan kegiatan taman pengajian Al-Qur'an yang terencana dengan baik, maka dikembangkanlah aspek tilawah, hafalan, kaligrafi, dan pidato/ceramah sebagai media untuk mengembangkan bakat siswa.

Tinjauan manajemen pendidikan Islam: (a) perencanaannya dilakukan dengan mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an, yakni waktu pelaksanaan, tempat, guru dan sumber dana (b) pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan masing-masing, sehingga memudahkan guru dalam mengajar (c) pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni pukul 14.15-15.15 Wita (d) pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dengan mengawasi kegiatan Taman Pengajian tersebut pada setiap waktu pelaksanaan.

### **D. PENUTUP**

Kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs negeri 1 Banggai merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca

dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik di madrasah tersebut, hal-hal yang dilakukan yakni melaksanakan kegiatan tersebut di luar jam pelajaran pada pukul 14.15-15.15 Wita dari hari Senin sampai hari Kamis, peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni kelompok dasar, menengah dan mahir dengan materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan kelompok masing-masing. Dari aspek manajemen pendidikan Islam, kegiatan tersebut terorganisir dengan baik, karena meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi. I; Cet. I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- CD-ROM Maktabah Samilah, Hadits Shahih Bukhari No. 1296
- Cohen, Louis. dan Manion Lawrence, *Reasrarch Method and Education*, London and Newyork: Routledge.
- Farid, Miftah dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989..
- Humam, As'ad. dkk, *Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur an (M3A)*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2001.
- Karim, Tasyrifin. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Milles, Mattew B. A Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Cet. I, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2007.
- Prasetyo, Agus. *Kedudukan Al-Qur'an dalam Hukum Islam* (online) (<http://cridealits.blogspot.com/2012/01/kedudukan-al-quran-dalam-hukum-islam.html/2015/06/21>), diakses tanggal 7 Oktober 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Yunus, H. Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1995.